

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) atau Virus Corona adalah virus yang bersumber dan ditemukan pertama kali di kota Wuhan China pada akhir bulan Desember 2019. Corona Virus bisa mengakibatkan kecacatan ringan yang berupa infeksi sistem pernapasan semacam pilek, gangguan berat yang berupa infeksi paru-paru (*Pneumonia*), hingga berujung pada kematian.¹ Penyebaran Covid-19 di Indonesia, diumumkan secara resmi oleh Pemerintah pada tanggal 02 Maret 2020. Berawal dari dua warga Negara Indonesia yang diketahui interaksi langsung dengan penduduk Jepang yang ketika itu bertamu ke Indonesia, selanjutnya dikabarkan untuk pertama kalinya terdapat korban meninggal akibat paparan Covid-19 yang diketahui terjangkiti setelah menghadiri seminar di Bogor. Covid-19 di Indonesia tersebar hingga ke seluruh Provinsi.²

Wabah Covid-19 yang masuk ke Indonesia, membuat pemerintah segera turun tangan untuk mengatasinya. Kebijakan demi kebijakan dikeluarkan untuk mematahkan penularan mata rantai Virus Corona. Kebijakan pemerintah dalam mengurus kasus Covid-19 telah diberlakukan sejak permulaan pandemi dengan memberlakukan *social distancing* atau *physical distancing*. Adapun tindakan yang dapat dilakukan guna mencegah penularan adalah dengan tidak keluar rumah dan selalu mentaati protokol kesehatan yang telah dihimbau pemerintah kepada seluruh masyarakat Indonesia. Karena pada dasarnya kita semua berperang dengan sesuatu yang tidak terlihat serta dapat menjangkiti siapa saja dan kapan saja.³

¹ Hasma, Musrifah dan Rusmalawati, Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 no. 2 (2021): 357.

² Moch Halim Sukur dkk, Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan, *Jurnal Inicio* 1 no. 1 (2020): 4.

³ Agus Wibowo, Jubir Pemerintah: Atasi Covid-19 Dengan Putus Rantai Penularan, 21 April 2020. <https://covid19.go.id/p/berita/jubir-pemerintah-atasi-covid-19-dengan-putus-rantai-penularan> diakses pada tanggal 24 Desember 2021.

Pandemi Covid-19 berlangsung secara umum di seluruh dunia pasti berakibat pada seluruh aspek. Adanya Virus Corona atau yang dapat diistilahkan dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah membuat perekonomian Indonesia terkonstraksi. Di Indonesia sendiri memiliki dampak yang cukup signifikan tidak hanya pada sektor perekonomian saja, namun juga berdampak terhadap sektor pariwisata, sektor pajak, sektor investasi, sektor perdagangan, dan sektor informal termasuk didalamnya.⁴

Dampak pandemi Covid-19 yang terjadi, penduduk yang bermata pencaharian pada sektor informal yang paling memiliki akibat terburuk. Kebijakan pemerintah yang dijalankan membuat tempat-tempat usaha diperintahkan untuk tutup sehingga tidak sedikit para pekerja yang harus dirumahkan. Diterapkannya *social distancing* mengakibatkan tempat usaha yang tetap diperbolehkan guna buka pun menjadi kelemahan pelanggan dan pailit.⁵ Pembatasan pergerakan yang diterapkan selama pandemi juga mengakibatkan usaha sektor informal pada pedagang kaki lima khususnya memiliki dampak yang cukup besar.

Pedagang kaki lima ialah satu diantara yang lain kelompok sektor informal yang mudah dicari di sepanjang jalan. Adanya pedagang kaki lima bukan mensyaratkan modal yang banyak dan tidak selalu membutuhkan pendidikan formal serta ketrampilan yang tinggi.⁶ Diberlakukannya peraturan keterbatasan sosial dari pemerintah Indonesia guna menekan penyebaran Covid-19, sangat berdampak pada lumpuhnya kegiatan ekonomi para pedagang. Pandemi Covid-19 membuat banyak pedagang kaki lima kehilangan mata pencahariannya. Penutupan lokasi jualan atau sepiunya pembeli menjadi penyebab utama banyak pedagang kaki lima yang terpaksa harus berhenti berjualan. Kondisi yang sulit mengharuskan para pedagang kaki

⁴ A. Ika Fahrika dan Juliansyah Roy, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh, *Jurnal FEB UNMUL* 16 no. 2 (2020): 207.

⁵ Rizal Fahlefi, Shofian Ahmad dan Rizal, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sektor Informal, *Jurnal IMARA* 4 no. 2 (2020): 160.

⁶ Marhawati, Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3 no. 1 (2020): 69.

lima untuk menerapkan berbagai strategi keberlangsungan usaha ditengah pandemi.

Desa Kedungdowo merupakan salah satu desa yang terletak diantara Desa Mijen, Desa Banget, Desa Setrokalangan dan Desa Garung Kidul. Desa Kedungdowo masuk kedalam pemerintahan daerah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan jarak 7 Km dari pusat kota.⁷ Tidak sedikit masyarakat Desa Kedungdowo yang bekerja sebagai pedagang, terutama pada kawasan pertigaan Desa Kedungdowo yang dijadikan sebagai lokasi titik berjualan. Pertigaan Desa Kedungdowo sering dijadikan tempat berbelanja para ibu rumah tangga dari mulai sayuran, ikan, ayam hingga jajan pasar semua terjual disana. Lokasi strategis yang berada di jalan pertigaan Desa Kedungdowo membuat masyarakat sekitar berbelanja disana dibandingkan ke pasar yang letaknya agak jauh dari Desa. Kawasan pertigaan Desa Kedungdowo seringkali di sebut dengan pasar pertelon atau yang berarti pasar pertigaan oleh masyarakat sekitar.

Pandemi Covid-19 yang melanda telah melumpuhkan semua aktivitas kegiatan sehari-hari. Tingkat penyebaran Covid-19 yang berlangsung sangat cepat hingga terdapat kasus 6 (enam) tenaga kesehatan di puskesmas Kaliwungu yang positif Covid-19,⁸ membuat Kepala Desa Kedungdowo memperketat anjuran pemerintah untuk mensosialisasikan protokol kesehatan dan mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan kondisi tersebut aktivitas pedagang mulai terhambat, serta mayoritas pedagang kaki lima mengalami stagnasi dan kehilangan mata pencaharian di masa pandemi Covid-19.

Hal tersebut dirasakan para pedagang kaki lima dikawasan jalan pertigaan Desa Kedungdowo. Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dimana pendapatan mereka mengalami penurunan yang sangat drastis.⁹

⁷ <http://kedungdowoofficial.blogspot.com/p/profil.html?m=1> diakses pada tanggal 02 Januari 2022.

⁸ Henny Rachma Sari, 6 Tenaga Kesehatan Positif Covid-19 Puskesmas Kaliwungu Kudus Ditutup, *Merdeka.com* 02 Januari 2020. <https://m.merdeka.com/peristiwa/6-tenaga-kesehatan-positif-covid-19-puskesmas-kaliwungu-kudus-ditutup.html> diakses pada 2 Januari 2022.

⁹ Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, dan Bagus Setiawan, "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, semuanya berasal dari hasil jualan. Di sisi lain, apabila tidak bekerja maka tidak bisa mencukupi kebutuhan, sedangkan kebutuhan hidup akan terus meningkat. Kondisi tersebut membuat pedagang kaki lima semakin terasa sulit.

Dalam perspektif islam, pandemi Covid-19 ialah sebuah ujian dari Allah SWT yang diberikan untuk seluruh makhluk hidup di dunia, agar kita semua umat manusia mampu mengingat kembali jika Allah SWT maha kuasa atas semuanya.¹⁰ Pedagang kaki lima dalam kondisi yang stagnan, tetap memikirkan keberlangsungan usaha dengan bangkit mempertahankan mata pencahariannya di tengah pandemi Covid-19 merupakan sebuah bentuk ikhtiar kerja keras dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya. Kerja keras dalam merubah keadaan ialah sebuah aspek yang paling vital pada kehidupan, merubah nasib menjadi lebih baik. Sejalan pada kalam Allah pada Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا يَعْزُبُ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S Ar-Rad: 11).¹¹

Pada ayat Al-Quran di atas, menjelaskan sebagai motivasi pada diri seseorang bahwa dengan adanya usaha dan jerih payah yang dilakukan, maka Allah akan merubah nasib seseorang tersebut menjadi lebih baik. Keyakinan bahwa semua kesuksesan akan dikembalikan kepada diri seseorang, setelah itu Allah SWT akan menyertainya.

Berdasarkan observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2022 terhadap pedagang kaki lima

Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 no. 3 (2021): 1447.

¹⁰ Eman Supriatna, Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7 no. 6 (2020): 563.

¹¹ Al-Quran, Ar-Rad ayat 11, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 250.

di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus, terdapat 25 pedagang kaki lima yang berjualan disana, meliputi 7 (Tujuh) penjual sayur, 2 (dua) penjual ayam potong, 4 (empat) penjual ikan segar, 8 (delapan) penjual makanan seperti gorengan, gethuk, pentol, martabak dan lain sebagainya, serta 2 (dua) penjual jajanan pasar, dan 2 (dua) penjual buah-buahan. Sebagian besar mengalami stagnasi pada masa pandemi Covid-19. Kerugian kurang lebih mencapai 40% dari pendapatan yang diperoleh pedagang sebelum adanya Covid-19. Setiap pedagang mempunyai strategi-strategi sendiri dalam keberlangsungan usahanya selama pandemi.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang strategi keberlangsungan bisnis pada era pandemi Covid-19, diantaranya (1) Riset yang dijalankan oleh Mevianti Nur Rahma dan Amin Wahyudi dengan judul "*Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam.*" Dalam penelitian tersebut mengkaji mengenai akibat Covid-19 terhadap pedagang pasar dan strategi dalam pada bersaing eksistensinya di era pandemi Covid-19 pada pandangan ekonomi islam. (2) Riset yang dijalankan Ayu Candra Kusuma melalui tema "*Analisis Keberlangsungan Usaha Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Ngawen Kabupaten Blora).*" Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang faktor pendorong keberjalanan bisnis pedagang pasar dan cara yang dilakukan pedagang pasar untuk mempertahankan usahanya. (3) Kajian yang dijalankan Tri Uswatun Hasanah, Nurhadi dan Abdul Rahman dengan judul "*Modal Sosial dan Strategi Kelangsungan Usaha Sektor Informal Pedagang Kaki Lima pada Era Pandemi Covid-19.*" Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang modal sosial pedagang kaki lima dan keikutsertaan pada metode keberlanjutan bisnis pada era pandemi Covid-19.

Dari beberapa riset diatas, belum ada sepenuhnya yang mengkaji lebih khusus tentang strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima pada era pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah. Riset ini ditujukan guna menjalankan pembuktian lebih dalam mengenai beberapa penemuan empiris mengenai strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya terkait dengan kemampuan pedagang kaki lima dalam

memberlangsungkan usahanya selama mengalami kondisi yang stagnan di tengah pandemi Covid-19, dalam ranah perspektif ekonomi syariah. Karena pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus termasuk kedalam salah satu sektor informal yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Alasan memilih strategi keberlangsungan usaha karena pedagang kaki lima mempunyai pengaruh besar terhadap dampak Covid-19 hingga mengalami kondisi yang sulit dan sempat berhenti berjualan yang menimbulkan stagnasi pada mata pencahariannya, sehingga berdampak pada keberlangsungan usahanya.

Alasan memilih objek penelitian di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus adalah lokasi yang sangat strategis karena dilewati banyak orang dan salah satu akses jalan utama Desa Kedungdowo. Selain itu, kawasan pertigaan Desa Kedungdowo merupakan kawasan yang dijadikan sebagai pasar pertigaan oleh warga sekitar. Jadi kawasan tersebut dijadikan sebagai titik tempat berjualan banyak pedagang, dan pada saat pandemi Covid-19 sebagian besar pedagang di kawasan tersebut mengalami stagnasi pada mata pencahariannya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penyusun melakukan penelitian yang berkenaan dengan strategi keberlangsungan usaha dengan judul **“Analisis Strategi Keberlangsungan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus).”**

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian kualitatif berisi rincian pernyataan tentang suatu indikator yang pokok pembahasan atau topik pokok yang akan digali dalam penelitian secara lebih detail. Rincian yang akan diteliti tersebut berguna untuk mempermudah pembaca memahami dan agar terhindar dari kekeliruan dalam penafsiran keabsahan data, serta diharapkan dapat memberikan arah sekaligus dapat memperjelas fenomena yang akan diteliti sesuai dengan harapan peneliti. Searah dengan judul yang tertera, dalam penelitian ini maka fokus penelitiannya yaitu pada pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo, dimana nantinya akan lebih memfokuskan pada pedagang kaki lima yang mengalami stagnasi pada mata pencahariannya selama pandemi.

Pengembangan lebih lanjut dalam fokus penelitian ini, peneliti akan memperhatikan beberapa hal yaitu strategi keberlangsungan usaha selama pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah, faktor yang menjadi penyebab terjadinya stagnasi mata pencaharian pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah, serta kekurangan dan kelebihan strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima dimasa pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, kemudian peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana strategi keberlangsungan usaha pada usaha pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kaliwungu Kabupaten Kudus pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya stagnasi mata pencaharian pada pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dimasa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah?
3. Apa kelemahan dan kelebihan strategi keberlangsungan usaha yang dilakukan pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas yang telah disebutkan, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan di capai, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kecamatan Kabupaten Kudus pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya stagnasi mata pencaharian pada pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah.
3. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dan rasa percaya bahwa itu dapat memberikan keuntungan pada beberapa pihak yang terkait baik secara teoritis dan praktis, maka dari itu manfaat dari dilakukannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan dan mampu menjadi referensi ilmu pengetahuan ekonomi syariah dalam strategi keberlangsungan usaha di masa pandemi Covid dalam perspektif ekonomi syariah.

a. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai stagnasi mata pencaharian di masa pandemi Covid-19 dan menjadi bahan dasar sumber referensi penelitian guna dilakukannya penelitian lebih lanjut.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi, menganalisis dan lebih mendalami strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima dalam perspektif ekonomi syariah sebagai pembelajaran implementasi teori yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan, serta diterapkan ke dalam permasalahan yang nyata seperti masalah yang dialami oleh pedagang kaki lima terdampak akibat adanya Covid-19.

2. Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah sehingga dapat dijadikan acuan solusi bila terjadi permasalahan yang sama.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan pilihan dan strategi pemerintah di kemudian hari, terutama dalam hal melibatkan pedagang kaki lima.

c. Bagi pedagang kaki lima

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan strategi keberlangsungan

usaha pedagang, sehingga keputusan yang dipilih lebih akurat.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dalam sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian pada skripsi, sehingga nantinya akan didapat sistematisasi penelitian yang logis. Adapun Sistematika penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagian Awal

Bagian dasar yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman surat pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Isi

Pada bagian ini memuat kerangka yang terdiri dari 5 (lima) bagian, dimana pada setiap bab dengan bab lainnya saling berhubungan dan saling terkait satu sama lain yang membentuk menjadi satu kesatuan utuh, kelima bagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori memuat tentang teori-teori yang bersangkutan dengan strategi keberlangsungan usaha, stagnasi mata pencaharian, pedagang kaki lima, Pandemi Covid-19, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengemukakan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab keempat dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu pedagang kaki lima di kawasan pertigaan Desa Kedungdowo yang akan diteliti. Serta terkait dengan data-data penelitian dan hasil observasi penelitian, hasil wawancara dengan narasumber terkait sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian yang paling akhir dalam penyusunan skripsi. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran setelah dilakukannya penelitian pada skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian skripsi dan daftar riwayat hidup.